



## ANALISIS PERAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PRESPEKTIF ISLAM ( STUDI PADA KABUPATEN TULANG BAWANG )

Violanida Munajahro<sup>1</sup>, Alief Rakhman Setyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Intan Raden Intan Lampung

Email: [munajahroviolanida@gmail.com](mailto:munajahroviolanida@gmail.com), [alief2590@gmail.com](mailto:alief2590@gmail.com)

### Abstrak

Sektor pertanian pada negara agraris terutama Indonesia, memiliki peranan yang penting, yang mana sebagian besar penduduknya sangat bergantung pada sektor primer, khususnya sektor pertanian. Keberadaan sektor pertanian ini menjadi penting bagi pembangunan suatu negara atau daerah karena kontribusi atau perannya yang besar terutama dalam penyediaan kebutuhan bahan pangan, keperluan bahan baku industri, berkontribusi terhadap devisa negara, berperan besar terhadap serapan tenaga kerja, dan juga dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan literatur. sumber data yang digunakan adalah data sekunder yg berasal dari BPS Tulang Bawang dan Provinsi Lampung. Sektor pertanian menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat luas di negara agraris seperti halnya Indonesia serta menjadi sektor yang sangat berkontribusi dan berperan penting bagi perekonomian daerah maupun negara. Adapun potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh daerah perlu untuk dimanfaatkan secara tepat dengan memfokuskan sektor pertanian tersebut melalui pengoptimalan komoditi unggulan daerah. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat perlu untuk dikembangkan sebagai *leading sector* dalam rangka peningkatan perekonomian daerah.

**Kata kunci:** Sektor Pertanian, Peran, Kontribusi, Pertumbuhan Ekonomi

### Abstract

*The agricultural sector in an agrarian country, especially Indonesia, has an important role, where most of the population is very dependent on the primary sector, especially the agricultural sector. The existence of the agricultural sector is important for the development of a country or region because of its large contribution or role, especially in providing food needs, industrial raw material needs, contributing to foreign exchange, plays a major role in employment absorption, and can also affect increasing people's income. The aim of this study was to determine the role and contribution of the agricultural sector to economic growth in Tulang Bawang Regency. The research method used in this study was descriptive quantitative with a literature approach. The data sources used were secondary data from BPS Tulang Bawang and Lampung Province. The agricultural sector is a source of livelihood for the wider community in an agrarian country like Indonesia and is a sector that greatly contributes and plays an important role in the regional and national economy. The potential of the agricultural sector owned by the regions needs to be utilized properly by focusing on the agricultural sector through optimizing regional superior commodities. Therefore, the agricultural sector really needs to be developed as a leading sector in order to improve the regional economy.*

**Keywords:** Agricultural Sector, Role, Contribution, Economic Growth

### PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki pola pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, dalam merencanakan pembangunan ekonomi suatu wilayah, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik

ekonomi, sosial, dan fisik wilayah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan wilayah lain. Tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang cocok untuk semua daerah. Di sisi lain, pemahaman teori pertumbuhan ekonomi daerah yang dirangkum dari kajian model pertumbuhan ekonomi di berbagai

daerah merupakan faktor kualitatif yang cukup dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. rencana pembangunan ekonomi regional (Blakely, 2002).

Peran penting dimainkan oleh sektor pertanian negara-negara agraris khususnya Indonesia yang mayoritas penduduknya sangat bergantung pada sektor primer terutama sektor pertanian (Vaulina & Rahmi, 2013). Keberadaan sektor pertanian penting bagi pembangunan suatu negara atau daerah karena kontribusi atau perannya yang besar, terutama sebagai pemasok kebutuhan pangan, kebutuhan bahan baku industri, mendorong nilai tukar negara, peran penting dalam penyerapan. pekerjaan, dan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Selain itu, sektor pertanian juga berperan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi daerah, dimana sektor pertanian berperan dalam mendukung sektor lain yaitu sebagai input atau sebagai pemasok bahan baku yang meningkatkan pendapatan perkapita. negara. penghasil jumlah penduduk dan berperan dalam menyerap tenaga kerja yang kemudian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah (Muchendar et al., 2020).

Agar pertanian mampu memajukan perekonomian nasional dengan memperhatikan dinamika globalisasi dan perdagangan bebas, diperlukan perencanaan nasional yang didasarkan pada prioritas dan tujuan program pembangunan pertanian. Salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan pembangunan adalah distribusi investasi menurut lokasi dan keadaan masyarakat. Pembangunan pertanian dan perdesaan memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong perekonomian nasional melalui hasil yang diperoleh dari produk domestik bruto, oleh karena itu sektor pertanian menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan nasional. Pembangunan pertanian Indonesia dinilai penting bagi pembangunan nasional secara keseluruhan.

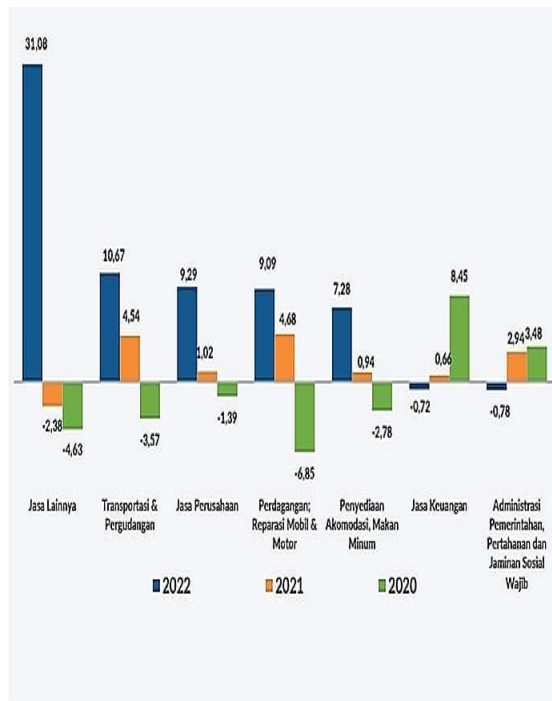
Sejalan dengan perkembangan ekonomi daerah, Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang meliputi beberapa sektor yaitu pertanian, pertambangan dan pertambangan, industri, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, komunikasi, sektor keuangan, pemerintahan dan jasa dan jasa perusahaan. Dalam hal ini, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian daerah Kabupaten Tulang Bawang. Sektor pertanian Kabupaten Tulang Bawang merupakan sektor strategis yang erat kaitannya dengan pengentasan kemiskinan, mengatasi pengangguran, membangun ketahanan pangan, produksi pangan, perlindungan lingkungan dan tumpuan pembangunan ekonomi daerah.

Gambar 1.1

| Lapangan Usaha                                                    | 2018 | 2019  | 2020  | 2021* | 2022** |
|-------------------------------------------------------------------|------|-------|-------|-------|--------|
| (1)                                                               | (2)  | (3)   | (4)   | (5)   | (6)    |
| A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 1,49 | 1,16  | 0,56  | 0,01  | 0,70   |
| B. Pertambangan dan Penggalian                                    | 7,45 | 2,18  | 3,04  | 0,13  | 2,26   |
| C. Industri Pengolahan                                            | 9,99 | 12,93 | -2,89 | 6,82  | 4,73   |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 6,06 | 5,80  | 3,67  | 2,20  | 3,12   |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 4,22 | 9,90  | 5,62  | 9,41  | 2,90   |
| F. Konstruksi                                                     | 8,20 | 2,61  | -4,47 | 2,51  | 5,33   |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 6,90 | 7,22  | -6,85 | 4,68  | 9,09   |
| H. Transportasi dan Pergudangan                                   | 5,67 | 3,47  | -3,57 | 4,54  | 10,67  |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 9,91 | 6,11  | -2,78 | 0,94  | 7,28   |
| J. Informasi dan Komunikasi                                       | 8,11 | 9,97  | 8,82  | 4,10  | 6,04   |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 1,39 | 1,56  | 8,45  | 0,66  | -0,72  |
| L. Real Estat                                                     | 3,35 | 3,67  | -3,10 | 1,87  | 5,19   |
| M,N. Jasa Perusahaan                                              | 2,04 | 3,97  | -1,39 | 1,02  | 9,29   |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 5,62 | 4,78  | 3,48  | 2,94  | -0,78  |
| P. Jasa Pendidikan                                                | 9,08 | 8,22  | 0,45  | 2,55  | 3,69   |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 6,24 | 2,95  | 7,29  | 4,03  | 0,78   |
| R,S,T,U. Jasa Lainnya                                             | 9,06 | 6,45  | -4,63 | -2,38 | 31,08  |
| Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)                             | 5,42 | 5,41  | -1,34 | 2,88  | 3,92   |

Sumber : BPS Tulang Bawang

Gambar 1.2



Sumber : BPS Tulang Bawang

Perekonomian Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 3,92 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,88 persen. Pertumbuhan ini terjadi hampir sebagian besar lapangan usaha, terutama Lapangan Usaha Jasa Lainnya (31,08 persen); Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (10,67 persen); dan Jasa Perusahaan (9,29 persen). Lapangan Usaha Jasa Lainnya memiliki pertumbuhan yang sangat tinggi, hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di Kabupaten Tulang Bawang seperti meningkatnya pengunjung tempat-tempat rekreasi dibandingkan tahun 2021 dan penambahan pusat jajanan serba ada di beberapa daerah di Tulang Bawang. Sementara itu, ada dua kategori lapangan usaha yang mengalami kontraksi (pertumbuhan ekonomi yang negatif) yaitu pada lapangan usaha jasa keuangan kontraksi sebesar 0,72 persen dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib kontraksi sebesar 0,78 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Tulang Bawang menurut lapangan usaha tahun 2022 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan (35,70 persen); diikuti Industri Pengolahan (25,21 persen); serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (10,81 persen).

## BAHAN DAN METODE

### Jenis dan Sumber Data

Jenis's data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti, walau data yang dikumpulkan adalah data asli (Surakhmad, 2002).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan PDRB dan laju pertumbuhan PDRB Kkabupaten Tulang Bawang dan Provinsi Lampung.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka,dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian (buku,jurnal, dan BPS Kabupaten Tulang Bawang).

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.Metode ini memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang akan dikumpulkan mulamula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pertmbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Salah satu cara untuk menilai pencapaian pertumbuhan ekonomi adalah dengan menghitung produk domestik bruto (PDB) pada harga tahun dasar (Tarigan, 2005). Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dan unsur utama dalam analisis perekonomian daerah. Analisis

pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang membuat suatu wilayah tumbuh dengan cepat atau lambat, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya disparitas pembangunan ekonomi antar wilayah. Pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah, sehingga upaya percepatan pertumbuhan ekonomi setiap daerah harus ditentukan terlebih dahulu berdasarkan peluang yang ada (Sjafrizal, 2008). Terdapat beberapa indikator pertumbuhan ekonomi daerah yaitu pertumbuhan pendapatan daerah, kesempatan kerja, tingkat pendapatan perkapita dan struktur pendapatan daerah (Bungkur et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menganalisis perubahan kontribusi atau kinerja sektor tertentu secara keseluruhan, yaitu membandingkan kontribusi industri di wilayah tertentu atau lokal terhadap wilayah yang lebih luas atau wilayah regional/provinsi/nasional yang dijadikan acuan. Sementara itu, perubahan atau perubahan ekonomi suatu daerah dapat dianalisis dengan membandingkan perubahan lokal dan memfokuskan besarnya perubahan tersebut pada perubahan daerah/provinsi/nasional, berupa perubahan/perubahan positif atau negatif (Adisasmita, 2005).).

### **Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam**

Terdapat perbedaan antara konsep ekonomi Islam dan ekonomi kapitalis dalam penilaian pertumbuhan ekonomi. Perbedaan ini muncul dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Meninggalkan konsep dasar kapitalisme yang tujuan utamanya adalah kepuasan kebutuhan material yang tidak terbatas, menciptakan sikap terhadap kepuasan barang dan jasa yang tidak terbatas. Berbeda dengan Islam yang memandang kebutuhan materi, namun Islam tidak melupakan unsur moral-spiritual dan tidak menempatkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam

tidak hanya manusia yang hidup di dunia ini, tetapi manusia yang terpelajar. dari kematian nanti di akhirat. Sikap ini diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial, politik atau ekonomi sejak awal. Perbedaan utama antara Islam dan konsep pertumbuhan tradisional terletak pada prinsip yang diterapkan, dalam Islam unsur spiritualitas (agama) diutamakan. Yang dimaksud agama di sini adalah ajaran agama yang muncul dalam Alquran dan sunah Nabi. Meskipun prinsip pertumbuhan (ekonomi) Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan al-Hadits, tetapi tidak masuk ke detail teknis, tetapi hanya menjelaskan secara global apa yang paling penting pedoman, aturan, prinsip dan aspek penting. bersifat khusus karena masalah kemanusiaan meliputi masalah ekonomi yang dapat berubah tergantung lingkungan dan zaman, sedangkan masalah teknis diselesaikan dengan usaha manusia (ijtihad) tergantung lingkungan dan zaman.

### **Ekonomi Basis dan non-Basis**

Aktivitas ekonomi digolongkan ke dalam dua (2) aktivitas, yakni aktivitas basis dan non-basis (service/pelayanan). Aktivitas basis ialah aktivitas yang memiliki orientasi pada ekspor baik barang maupun jasa ke luar wilayah yang bersangkutan. Jenis aktivitas basis tersebut mempunyai peran sebagai penggerak utama (prime mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah, yakni semakin besar ekspor suatu wilayah maka akan semakin maju wilayah itu. Aktivitas basis inilah yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan aktivitas non-basis ialah aktivitas yang menyuplai barang dan jasa yang diperlukan masyarakat yang ada di dalam suatu wilayah dan pemasarannya bersifat lokal, sehingga pendapatan masyarakat setempat sangat mempengaruhi permintaan (demand) terhadap sektor ini. Aktivitas basis dan non-basis pada dasarnya saling berkait, yakni semakin banyak aktivitas basis di suatu wilayah maka akan meningkatkan arus pendapatan ke dalam wilayah itu, yang kemudian akan meningkat pula permintaan (demand) terhadap barang dan jasa di dalam

wilayah yang bersangkutan, sehingga akan berakibat pada kenaikan aktivitas nonbasis, dan juga berlaku sebaliknya

Guna menentukan suatu sektor ekonomi termasuk ke dalam sektor basis maupun non-basis, salah satu analisis yang sering digunakan yaitu Location Quotient (LQ). Location Quotient (Kuosien Lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2005). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (leading sektor) (Adisasmita, 2005). Dengan demikian, analisis LQ ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peranan sektor yang paling menonjol atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif (sektor basis/unggulan), yang mana produk dari sektor tersebut memiliki prospek yang besar untuk diekspor ke wilayah lain karena adanya surplus produk pada wilayah itu.

#### Analisis Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulang Bawang dengan metode *Location Quotient*

Dalam mengukur kegiatan basis dan non basis Kabupaten Tulang Bawang, penulis menggunakan metode *location quotient* yang akan diolah dengan komputerisasi. Pengolahan ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha dari tahun 2012 dan 2016 Kabupaten Tulang Bawang dan Provinsi Lampung dengan rumus:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana:

Si = Nilai tambah sektor i Kabupaten Tulang Bawang

S = PDRB di Kabupaten Tulang Bawang

Ni = Nilai tambah sektor i Provinsi Lampung

N = PDRB (Provinsi Lampung)

Dengan menggunakan alat analisis ini akan memperlihatkan kegiatannyang mengekspor barang-barang atau jasa-jasa ke tempat diluar batas-bata perekonomian masyarakat yang bersangkutan (basis) dan kegiatan yang hanya menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan (non basis).

Kriteria dari hasil perhitungan adalah dimana jika  $LQ > 1$  artinya komoditas tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas ini juga memiliki keunggulan komparatif yang hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetap juga dapat di ekspor ke luar wilayah. Sebaliknya, jika  $LQ < 1$  artinya produksi komoditas tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan impor dari luar wilayah. Kemudian, ketika  $LQ > 1$  maka komoditi/sektor tersebut juga termasuk kegiatan non-basis. Untuk melihat hasil pengolahan/perhitungan dari *Location Quotient* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

| Sektor Lapangan usaha               | PDRB Tulang Bawang |            | PDRB Provinsi Lampung |             | LQ Kota Bandar Lampung |      |
|-------------------------------------|--------------------|------------|-----------------------|-------------|------------------------|------|
|                                     | 2021               | 2022       | 2021                  | 2022        | 2021                   | 2022 |
| Pertanian, kehutanan, dan perikanan | 5871118.58         | 5911988.85 | 67996360.79           | 69368962.05 | 1.33                   | 1.31 |
| Pertambangan dan penggalian         | 171231.18          | 175096.5   | 12816976.32           | 12319253.45 | 0.21                   | 0.22 |

|                                                         |                    |                    |                         |                         |                  |                  |
|---------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|-------------------------|------------------|------------------|
| Industri<br>pengelolaan                                 | 394<br>097<br>9.25 | 412<br>733<br>0.07 | 463<br>510<br>03.2<br>1 | 465<br>668<br>51.9<br>6 | 1<br>.<br>3<br>1 | 1<br>.<br>3<br>7 |
| Pengadaan listrik dan gas                               | 203<br>47.2<br>1   | 209<br>81.1<br>9   | 402<br>618.<br>24       | 427<br>680.<br>36       | 0<br>.<br>7<br>8 | 0<br>.<br>7<br>6 |
| Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang | 842<br>0.39        | 866<br>4.51        | 272<br>881.<br>89       | 283<br>024.<br>34       | 0<br>.<br>0<br>2 | 0<br>.<br>0<br>2 |
| Konstruksi                                              | 145<br>639<br>2.64 | 153<br>401<br>6.98 | 253<br>187<br>94.1<br>1 | 262<br>930<br>56.5<br>3 | 0<br>.<br>8<br>8 | 0<br>.<br>9<br>8 |
| Perdagangan besar dan eceran                            | 174<br>338<br>7.68 | 190<br>193<br>8.61 | 306<br>120<br>11.1      | 353<br>094<br>67.3<br>6 | 0<br>.<br>8<br>8 | 0<br>.<br>8<br>3 |
| Transportasi dan pergudangan                            | 592<br>290.<br>66  | 655<br>475.<br>96  | 124<br>493<br>52.9<br>1 | 149<br>815<br>18.5<br>4 | 0<br>.<br>7<br>3 | 0<br>.<br>6<br>7 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum                    | 200<br>208.<br>2   | 214<br>777.<br>81  | 342<br>612<br>5.19      | 385<br>829<br>4.03      | 0<br>.<br>9      | 0<br>.<br>8<br>6 |
| Informasi dan komunikasi                                | 685<br>795.<br>99  | 727<br>205.<br>85  | 138<br>161<br>69.2<br>7 | 138<br>625<br>15.0<br>9 | 0<br>.<br>7<br>6 | 0<br>.<br>8<br>1 |
| Jasa keuangan dan asuransi                              | 196<br>492.<br>68  | 195<br>080.<br>48  | 520<br>737<br>1.63      | 502<br>115<br>3.84      | 0<br>.<br>5<br>8 | 0<br>.<br>6<br>8 |
| Real estate                                             | 328<br>202.<br>7   | 345<br>239.<br>24  | 742<br>651<br>3.62      | 768<br>017<br>5.84      | 0<br>.<br>7      | 0<br>.<br>6      |

|                                                          |                         |                         |                         |                         |                  |                  |
|----------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------|------------------|
|                                                          |                         |                         |                         |                         | 6                | 9                |
| Jasa perusahaan                                          | 680<br>8.63             | 744<br>1.04             | 333<br>249.<br>64       | 391<br>518.<br>84       | 0<br>.<br>3<br>1 | 0<br>.<br>2<br>9 |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial | 422<br>552.<br>1        | 419<br>273.<br>37       | 812<br>736<br>3.58      | 802<br>495<br>4.37      | 0<br>.<br>8      | 0<br>.<br>8<br>1 |
| Jasa pendidikan                                          | 289<br>052.<br>82       | 299<br>722.<br>83       | 748<br>689<br>0.87      | 767<br>755<br>0.63      | 0<br>.<br>5<br>9 | 0<br>.<br>6      |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial                       | 727<br>91.0<br>9        | 733<br>61.3<br>9        | 276<br>828<br>3.8       | 276<br>544<br>0.97      | 0<br>.<br>4      | 0<br>.<br>4<br>1 |
| Jasa lainnya                                             | 584<br>29.0<br>4        | 765<br>85.9<br>4        | 215<br>452<br>4.96      | 270<br>277<br>1.46      | 0<br>.<br>4<br>2 | 0<br>.<br>4<br>4 |
| Jumlah PDRB                                              | 160<br>645<br>00.8<br>5 | 166<br>941<br>80.6<br>3 | 246<br>966<br>491.<br>2 | 257<br>534<br>189.<br>7 | 1                | 1                |

Sumber : BPS Lampung dan Tulang Bawang

Sektor Pertanian Kabupaten Tulang Bawang dikenal sebagai Sektor Basis pada tahun 2021-2022 hal ini ditunjukkan dengan nilai  $LQ > 1$  dan Industri Pengolahan. Nilai  $LQ$  sektor pertanian kehutanan dan perikanan tahun 2021-2022 menurun pada tahun 2022 dan nilai  $LQ$  sebesar 1,31. Nilai  $LQ$  menunjukkan bahwa produk sektor pertanian memenuhi kebutuhan lokal dan dapat diekspor ke daerah lain. Mengenai keadaan sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang, meskipun sektor pertanian memiliki nilai  $LQ$  yang tidak stabil dan berfluktuasi dari tahun ke tahun, namun sektor pertanian tetap beroperasi sebagai

sektor basis. Pasalnya, pangsa sektor pertanian dalam produk domestik bruto Kabupaten Tulang Bawang masih unggul dibanding sektor lainnya. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor fundamental Kabupaten Tulang karena didukung oleh sumber daya lahan yang luas. yang dapat dijadikan sebagai instrumen pendukung untuk meningkatkan produksi pertanian.

Secara umum hasil pengolahan local quotient ini dapat dikatakan bahwa Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah yang kurang mandiri dalam mensuplai daerahnya sendiri sehingga membutuhkan impor dari daerah lain. Ini adalah industri yang membutuhkan perhatian lebih dari banyak pemangku kepentingan untuk terus dan berkembang sehingga industri tersebut dapat mengeksport ke luar daerah selain untuk kebutuhan sendiri, sehingga meningkatkan pendapatan daerah untuk mendukung keberlanjutan.

### **Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian**

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat luas di negara agraris seperti Indonesia, dan merupakan sektor yang sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam perekonomian daerah dan nasional. Berfokus pada sektor pertanian dengan mengoptimalkan produk unggulan daerah, maka potensi pertanian daerah harus dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat perlu dikembangkan sebagai leading sector untuk meningkatkan perekonomian daerah. Dalam kehidupan manusia, sektor pertanian sangat erat kaitannya dengan kebutuhan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Martauli & Astuti, 2021). Selain tingginya tingkat kemiskinan di sektor ini, sektor pertanian berperan dominan dalam menarik tenaga kerja khususnya di Indonesia. Namun dalam perkembangannya, sektor tersebut masih menjadi sektor utama atau pendukung di Indonesia yang masih ditopang oleh keberadaan lahan pertanian yang dominan dan mayoritas penduduk yang mata

pencahariannya adalah pertanian (Bungkuran et al., 2021).

Menurut Todaro dan Smith (2006) Vaulina & Rahmi (2013), peran pertanian dalam pembangunan dipandang pasif dan hanya sebagai elemen pendukung. Oleh karena itu, sektor pertanian menjadi industri utama di masa depan dan dianggap setara dengan sektor lain seperti industri (Vaulina & Rahmi, 2013). Namun sektor pertanian saat ini dapat menjadi sektor pendukung dengan membawa kontribusi atau pemasok sektor pertanian ke sektor lain terutama sektor industri dan perdagangan serta jasa. Dalam hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saing produk pertanian sehingga dapat membawa manfaat bagi masyarakat (Muchendar et al., 2020). Proses pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perubahan struktural dan sektoral, dimana perubahan tersebut dapat terjadi sebagai peralihan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian atau dari sektor industri ke sektor jasa. Perubahan sektor ekonomi di suatu daerah yang sedang berkembang merupakan ciri daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi, tercermin dari melemahnya peran sektor pertanian dalam produk nasional bruto, sedangkan peran sektor non pertanian cenderung meningkat (Bahri, 2014).

### **Kontribusi sektor pertanian**

Sebagai sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional melalui empat hal, yaitu sebagai berikut:

1. Perluasan sektor-sektor ekonomi lainnya sangat bergantung pada pertumbuhan produksi di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pasokan bahan pangan yang terus menerus setelah pertumbuhan penduduk maupun dari sisi penawaran sebagai sumber minyak mentah. bahan untuk

- produksi. Kebutuhan di sektor lain seperti industri manufaktur dan ritel.
2. Pertanian berfungsi sebagai sumber penting pertumbuhan permintaan domestik untuk produk dari sektor ekonomi lainnya.
  3. Sebagai sumber modal untuk investasi di sektor ekonomi lainnya.
  4. Sebagai sumber surplus perdagangan (sumber devisa) yang penting dan dengan cara mengeksport produk pertanian dan meningkatkan produksi pertanian dalam negeri sebagai substitusi impor.

## KESIMPULAN

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan negara agraris seperti Indonesia terlihat dari ketergantungan masyarakat terhadap sektor primer, khususnya sektor pertanian yang menjadi penyumbang dominan perekonomian nasional dan daerah. Sektor pertanian tidak hanya sebagai pemasok bahan pangan, tetapi juga pemasok bahan baku untuk kebutuhan industri, penyumbang devisa atau pendapatan negara, berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan menjadi sumber kehidupan masyarakat. Sektor pertanian merupakan sektor basis atau unggulan yang potensial di berbagai daerah dan merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor Pertanian Kabupaten Tulang Bawang sebagai Sektor Basis pada tahun 2021-2022 hal ini ditunjukkan dengan nilai  $LQ > 1$  serta pada sektor Industri Pengolahan. Nilai  $LQ$  sektor pertanian kehutanan dan perikanan tahun 2021-2022 menurun pada tahun 2022 dan nilai  $LQ$  sebesar 1,31. Nilai  $LQ$  menunjukkan bahwa produk sektor pertanian memenuhi kebutuhan lokal dan dapat diekspor ke daerah lain. Meskipun sektor pertanian memiliki nilai  $LQ$  yang tidak stabil dan

berfluktuasi dari tahun ke tahun, namun sektor pertanian tetap beroperasi sebagai sektor basis. Pasalnya, pangsa sektor pertanian dalam produk domestik bruto Kabupaten Tulang Bawang masih unggul dibanding sektor lainnya. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor basis Kabupaten Tulang karena didukung oleh sumber daya lahan yang luas. yang dapat dijadikan sebagai instrumen pendukung untuk meningkatkan produksi pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dede, Rohayana, "Ekonomi Islam Pendekatan al-Qur'an dan Hadith," Religia, Vol. 3, No. 1, Februari 2000, h. 3.
- Blakely and Bradshaw, 2002. Planning Local Economic Development. Theory and Practice. Sage Publication, London, New Delhi.
- BPS Kabupaten Tulang Bawang ,Diakses 27 April 2023
- BPS Provinsi Lampung ,Diakses 27 April 2023
- M.A. Mannan, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, terj. M. Nastngin, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 419
- Muchendar, A., Aliudin, A., & Anggraeni, D. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Banten. Jurnal Agribisnis Terpadu, 13(2), 298.
- Tulus T.H. Tambunann, —Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting", BPS Tulang Bawang, Diakses 27 April 2023
- Vaulina, S., & Rahmi, E. (2013). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Jurnal Dinamika Pertanian, XXVIII (3), 245–254.